Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 9685-9693 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Hubungan Paparan Konten *Korean Wave* terhadap *Body Image* Negatif pada Remaja SMAN 2 Yogyakarta

Dea Permata Sari[1], Silvi Lailatul Mahfida[2], Siti Fadhilatun Nashriyah[3]
[1,2,3]Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Email: permatadea809@gmail.com

Abstrak

Perkembangan media digital memudahkan remaja mengakses konten *Korean Wave* yang diduga dapat memengaruhi persepsi terhadap bentuk tubuh dan *Body Image*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan paparan konten *Korean Wave* dengan *Body Image* pada remaja SMAN 2 Yogyakarta. Penelitian menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap 134 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan tingkat kelas), paparan konten *Korean Wave* (frekuensi, durasi, jenis konten, dan keterlibatan), serta *Body Image* yang diukur menggunakan *Body Image Scale for Youth* (BISY). Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi variabel, sedangkan analisis bivariat untuk menguji hubungan paparan konten *Korean Wave* terhadap *Body Image* pada remaja SMAN 2 Yogyakarta dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki paparan *Korean Wave* kategori rendah sebanyak 68 responden (50,75%) dan *Body Image* negatif sebanyak 105 responden (78,36%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan p = 0,764, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan konten *Korean Wave* dengan *Body Image*. Kondisi *Body Image* pada remaja kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti konsep diri, lingkungan sosial, perbandingan sosial, dan kondisi psikologis.

Kata Kunci: *Korean Wave*, *Body Image*, Remaja

Abstract

The development of digital media makes it easier for teenagers to access Korean Wave content, which is suspected to influence perceptions of body shape and Body Image. This study aims to determine the relationship between exposure to Korean Wave content and Body Image among students at SMAN 2 Yogyakarta. The research used an analytical observational quantitative design with a cross-sectional approach involving 134 respondents selected thru purposive sampling. The data collected included respondent characteristics (age, gender, and grade level), exposure to Korean Wave content (frequency, duration, type of content, and engagement), as well as Body Image measured using the Body Image Scale for Youth (BISY). Univariate analysis was used to describe the characteristics and distribution of variables, while bivariate analysis was used to test the relationship between exposure to Korean Wave content and Body Image among SMAN 2 Yogyakarta teenagers using the Chi-Square test with a significance level of 5%. The research results showed that the majority of respondents had low exposure to Korean Wave content, with 68 respondents (50,75%) and negative Body Image among 105 respondents (78,36%). The Chi-Square test results showed p = 0,764, indicating no significant relationship between exposure to Korean Wave content and Body Image. The condition of Body Image in adolescents is likely influenced by other factors, such as self-concept, social environment, social comparison, and psychological conditions.

Keywords: Korean Wave, Body Image, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Masa remaja periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat pada bersusia 15-19 tahun. Perubahan tersebut

menyebabkan remaja menjadi lebih peka terhadap penampilan fisik sehingga rentan mengalami ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh (*Body Image* negatif). *Body iamge* merupakan persepsi, pikiran, dan sikap seseorang terhadap bentuk, ukuran, serta penampilan tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar [1]. Ketidakpuasan terhadap tubuh dapat memengaruhi perilaku makan, praktik diet yang tidak sehat, serta kondisi psikologis remaja. Berbagai faktor diketahui berperan dalam terbentuknya *Body Image* negatif, di antaranya perubahan fisik selama pubertas, tekanan dari teman sebaya, pengaruh budaya, serta paparan media massa yang secara konsisten menampilkan standar tubuh [2], [3].

Body Image negatif tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga berkaitan erat dengan status gizi remaja. Penelitian [4] menunjukan bahwa sebanyak 88,1% remaja memiliki persepsi tubuh negatif dan lebih dari 50% berisiko mengalami gangguan perilaku makan. Perilaku tersebut berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan asupan zat gizi sehingga memengaruhi status gizi, yang merupakan indikator kondisi tubuh berdasarkan konsumsi dan pemanfaatan zat gizi [5]. Dampak jangka panjang dapat berupa kekurangan maupun kelebihan gizi. Kekurangan gizi berisiko menghambat pertumbuhan, menurunkan daya tahan tubuh, menyebabkan anemia serta menurunkan prestasi belajar, sedangkan kelebihan gizi meningkatkan risiko obesitas dan penyakit tidak menular, seperti penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, serta kanker pada usia dewasa [6], [7].

Permasalahan tersebut juga tercermin dalam kondisi remaja di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi remaja usia 13-15 tahun yang mengalami status gizi sangat pendek sebesar 6,6% dan pendek sebesar 7,6%, sedangkan pada kelompok usia 16-18 tahun prevalensi status gizi sangat pendek sebesar 3,7% dan pendek sebesar 8,3%. Selain itu, prevalensi berat badan lebih dan obesitas mencapai 16,2% pada kelompok usia 13-15 tahun dan 12,1% pada kelompok usia 16-18 tahun [8]. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi beban ganda masalah gizi pada remaja. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Body Image* sebagai salah satu determinan perilaku makan dan status gizi remaja.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap *Body Image* adalah paparan budaya populer Korea Selatan atau *Korean Wave* (*Hallyu*). Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mempercepat penyebaran berbagai produk budaya Korea, seperti *K-pop*, *K-drama*, *webtoon*, *K-fashion*, serta berbagai konten hiburan lainnya melalui media digital dan media sosial [9], [10]. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat antusiasme terhadap budaya Korea tertinggi di dunia. Berdasarkan laporan Kementerian Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan (*Ministry of Culture, Sports and Tourism*) tahun 2024, Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara dengan tingkat ketertarikan terhadap budaya Korea sebesar 86,3% [11]. Tingginya akses internet pada kelompok remaja menjadikan mereka sebagai konsumen utama berbagai konten *Korean Wave*.

Remaja merupakan kelompok yang paling rentan menerima pengaruh *Korean Wave* karena berada pada fase pencarian identitas diri, memiliki kebutuhan tinggi akan penerimaan sosial, serta intensitas penggunaan media digital yang tinggi. Menurut [12] melaporkan bahwa remaja menyumbang sekitar 40,55% pengguna internet di Indonesia dan menjadi konsumen terbesar konten *Korean Wave*, terutama pada kelompok usia 15-19 tahun. Berbagai konten, seperti *K-pop*, *K-drama*, *webtoon*, *K-fashion*, *beauty content*, *variety show*, serta media sosial para idol Korea secara konsisten menampilkan standar tubuh ideal berupa tubuh ramping, kulit cerah, dan penampilan yang menarik [4] Paparan yang berlangsung secara berulang berpotensi mendorong remaja menginternalisasi standar kecantikan tersebut sehingga memengaruhi persepsi terhadap tubuhnya [10]. Kondisi ini menjadi semakin penting mengingat *Body Image* merupakan aspek psikologis yang sangat sensitif pada masa remaja karena beriringan dengan perubahan fisik akibat pubertas [13].

SMAN 2 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah menengah atas yang sebagian besar responden yaitu 88,1% merasa kurang puas dengan bentuk tubuh [4], serta menganggap mereka ingin memiliki tubuh dan penampilan yang sama dengan artis/idola Korea sebesar 46,5% [10]. Penelitian mengenai hubungan *Korean Wave* terhadap *Body Image* pada remaja di sekolah tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana paparan budaya popular memengaruhi persepsi tubuh remaja. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam bidang gizi karena *Body Image* merupakan determinan penting perilaku makan dan status gizi remaja. Hasilnya di harapkan menjadi dasar pengembangan program edukasi gizi lebih sensitif terhadap pengaruh media dan budaya popular, sekaligus berkontribusi pada upaya promosi gizi seimbang serta pembentukan *Body Image* positif di kalangan remaja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Variabel indepeden (bebas) yaitu paparan konten *Korean Wave* serta variabel dependen (terikat) yaitu *Body Image* negatif. Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Yogyakarta pada bulan Juli 2026. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden. Populasi penelitian adalah siswa/i aktif SMAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2026 yang berusia 15-19 tahun sebanyak 968 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dua proporsi dan diperoleh jumlah minimal 108 responden dengan tambahan *drop out* 10% menjadi 119 responden, dimana hasil data yang diperoleh sejumlah 134 dari seluruh total 144 responden. Pada proses data *cleaning* terdapat 6 siswa/i yang tidak hadir atau tidak sekolah, serta 4 responden tidak memiliki *handphone*, sehingga berpotensi mempengaruhi hasil analisis.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penetapan dari pihak sekolah, dipilih 4 kelas dari kelas x sebagai penelitian, kemudian seluruh siswa pada kelas terpilih yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan sebagai responden hingga jumlah sampel terpenuhi. Kriteria inklusi meliputi siswa/i yang pernah mengakses salah satu konten dalam *Korean Wave,* bersedia menjadi responden serta mengisi kuesioner secara lengkap, dan siswa yang memiliki serta dapat mengakses *gadget*. Sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa/i yang tidak masuk sekolah atau sedang sakit serta siswa yang tidak memiliki *gadget*.

Variabel paparan konten *Korean Wave* dalam penelitian ini merupakan tingkat keterpaparan remaja terhadap berbagai bentuk budaya populer Korea yang meliputi *K-pop, K-drama, webtoon,* dan *K-fashion*. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan kuesioner paparan konten *Korean Wave* yang terdiri atas 26 pernyataan dengan skala Likert 1-4. Kuesioner tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu frekuensi, durasi, jenis konten yang diakses, serta tingkat keterlibatan responden terhadap konten *Korean Wave*. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir pernyataan memiliki nilai r hitung > 0,355, sehingga dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengisian kuesioner secara mandiri melalui *Google Form*, sehingga responden memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan kondisi yang mereka alami. Setiap jawaban diberikan skor 1-4, yaitu yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju, kemudian skor dari seluruh pernyataan dijumlahkan untuk memperoleh skor total paparan *Korean Wave.* Hasil pengukuran selanjutnya dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu paparan rendah dengan skor 26-51, paparan sedang dengan skor 52-77, dan paparan tinggi dengan skor 78-104. Pengelompokan tersebut didasarkan pada rentang skor minimum 26 dan

maksimum 104 yang diperoleh dari 26 pernyataan dengan rentang skor 1-4 pada setiap pernyataan.

Variabel *Body Image* dalam penelitian ini merupakan persepsi dan penilaian remaja terhadap kondisi tubuh dan penampilannya sendiri, yang mencakup aspek Emosi dan perilaku (*emotions and behavior),* penilaian tubuh (*body evaluation),* karaktersitik dan strategi *(personal characteristics and strategies),* pentingnya penampilan di masa depan *(appearance importance in the future),* model sosial *(social models),* dukungan sosial *(perceived social support),* prioritas kesehatan dan spiritual *(prioritas kesehatan dan spiritualitas),* penampilan penting dalam interaksi sosial, nilai budaya yang dirasakan, dan pemberdayaan (*Empowerment).* Pengukuran *Body Image* dilakukan menggunakan *Body Image Scale for Youth (*BISY) yang terdiri dari 52 pernyataan dan mencakup 10 komponen tersebut. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 4 butir pernyataan dengan nilai r hitung < 0,355 sehingga tidak digunakan, sedangkan 48 butir pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai > 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Seluruh pernyataan dijawab secara mandiri menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Pengisian kuesioner dilakukan secara daring melalui *Google Form* tanpa batasan waktu, dengan responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hasil pengukuran *Body Image* selanjutnya dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu *Body Image* negatif dan *Body Image* positif. *Body Image* negatif ditetapkan pada skor 38-156, sedangkan *Body Image* positif pada skor 157-260.

Tautan kuesioner dibagikan kepada responden melalui ketua kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Meskipun pengisian kuesioner dilakukan seecara daring, peneliti tetap hadir secara langsung di sekolah dan mendatangi empat kelas yang telah ditetapkan sebagai sampel. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, serta kelas, paparan konten *Korean Wave*, serta *Body Image*. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai p = 0,005 dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu paparan konten *Korean Wave* dengan variabel dependen yaitu *Body Image* negatif pada remaja SMAN 2 Yogyakarta. Syarat uji *Chi-Square* sudah memenuhi yaitu tidak ada sel yang nilai *observed* bernilai nol dan sel yang nilai *expected* (E) kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel sudah memenuhi. Pada tahap analisis bivariat, kategori variabel yang semula 3 kelompok menjadi dua kelompok dengan menggabungkan kategori sedang dan tinggi. Penggabungan kategori dilakukan dengan mempertimbangkan distribusi frekuensi responden pada masing-masing kategori agar memenuhi asumsi analisis *Chi-Square* dan menghasilkan tabel kontingensi dengan frekuensi yang memadai pada setiap sel.

Sebagai bentuk pemenuhan aspek etika dalam pelaksanaan penelitian, seluruh proses penelitian telah dilakukan dengan memperhatikan ketentuan etik penelitian yang berlaku. Penelitian ini telah memperoleh pengantar permohonan uji etik dari komite etik penelitian Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor izin etik No. 5589/KEP-UNISA/VII/2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel penelitian yaitu 134 responden. Pada karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, kelas, paparan konten *Korean Wave*, serta *Body Image* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Data Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi *(n)*	Persentase (%)
Usia	15 Tahun	101	75,37
	16 Tahun	32	23,88

Karakteristik Responden		Frekuensi *(n)*	Persentase (%)
	17 Tahun	1	0,75
Jenis Kelamin	Laki-Laki	50	37,31
	Perempuan	84	62,69
Paparan Konten *Korean Wave*	Sedang + Tinggi	66	49,25
	Rendah	68	50,75
Body Image	Negatif	105	78,36
	Positif	29	21,64

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 134 orang. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 101 orang (75,37%). Masa remaja di SMA Negeri 2 Yogyakarta dan SMA Negeri 6 Yogyakarta, praremaja adalah fase penting dari masa kanak-kanak ke remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang signifikan. Ini termasuk pubertas, peralihan dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah, dan penyesuaian psikologis yang terkait dengan munculnya seksualitas [14]. Selain itu, individu mengalami perkembangan emosional yang signifikan, termasuk kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menanggapi perasaan dan emosi yang berbeda [14].

Pada karakteristik jenis kelamin, bahwa responden didominasi oleh perempuan, yaitu 84 responden (62,69%), hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki dalam penelitian ini. Remaja perempuan sangat memperhatikan penampilan mereka [10]. Remaja perempuan juga membutuhkan apresiasi dari orang lain untuk membantu berkembang [10]. Oleh karena itu, remaja perempuan memiliki kecenderungan untuk memproses citra tubuh secara lebih emosional, sedangkan laki-laki melakukannya dengan cara yang lebih rasional dan kognitif [14].

Paparan konten *Korean Wave,* diketahui bahwa jumlah responden 68 (50,75%), dimana masuk dalam kategori rendah. Beberapa jenis media, termasuk program televisi, musik pop, dan berbagai buku dan majalah, memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana konten didistribusikan, terutama di Indonesia [4]. Televisi, internet, media cetak, radio, teman dan keluarga, serta acara atau festival adalah sumber paparan utama. Tidak hanya satu sumber memberikan paparan kepada subjek penelitian [4]. Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian [10] yang dilakukan di Jawa Barat dengan melibatkan 467 remaja berusia 17-23 tahun. Sebagian besar subjek penelitian merupakan perempuan (81,2%) dan mahasiswa (66,6%). Responden dipilih menggunakan metode *snowball sampling* dan *consecutive sampling*. Penelitian tersebut mengidentifikasi ketertarikan responden terhadap berbagai bentuk *Korean Wave*, meliputi program Korea, *K-pop*, *K-drama*, dan *webtoon*, serta mengukur *Body Image* menggunakan *Body Image Scale for Youth* (BISY) dan perilaku makan menggunakan *Eating Attitude Test-26* (EAT-26). Hasil penelitian Santanu *et al.* menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap artis atau idola Korea menarik, yaitu 96,4% untuk artis/aktor Korea dan 92,9% untuk idola Korea. Selain itu, sebanyak 46,5% responden menyatakan terkadang ingin memiliki bentuk tubuh dan penampilan seperti artis atau aktor Korea [10].

Body Image menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *Body Image* negatif, yaitu sebanyak 105 (78,36%). Ketidakpuasan terhadap tubuh memiliki dampak yang serius pada kesehatan mental remaja, ini tidak hanya dapat menurunkan rasa percaya diri, tetapi juga dapat menyebabkan depresi, kecemasan, gangguan makan, dan perilaku diet yang tidak sehat [15]. Tingkat ketidakpuasan tubuh remaja juga dipengaruhi oleh perilaku, emosi, dan kognitif. Faktor kognitif mencakup cara seseorang melihat penampilan mereka sendiri, beberapa remaja memiliki skema kognitif negatif, yang berarti mereka melihat tubuh mereka

dengan cara yang terlalu kritis dan tidak objektif. Faktor emosional mencakup apakah mereka puas atau tidak dengan penampilan mereka [15].

Tabel 2. Hubungan Paparan Konten *Korean Wave* terhadap *Body Image*

Variabel	***Body Image* Negatif *n* (%)**	***Body Image* Positif *n* (%)**	**Total *n* (%)**	**P-value**
Sedang + Tinggi	51 (77,27%)	15 (22,73%)	66 (100%)	
Rendah	54(79,41%)	14 (20,59%)	68 (100%)	0,764
Jumlah	**105 (78,36)**	**29 (21,64%)**	**134 (100%)**	

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paparan konten *Korean Wave* dengan *Body Image* negatif pada remaja SMAN 2 Yogyakarta (p = 0,764). Responden pada kelompok paparan tinggi (77,27%) maupun paparan rendah (79,41%) dengan proporsi yang hampir sama memiliki *Body Image* negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya paparan konten *Korean Wave* belum tentu memengaruhi persepsi tubuh remaja secara langsung, karena *Body Image* merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konsep diri, harga diri, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengalaman individu [16]. Menurut [17] dengan metode kuantitatif desain korelasional di Jabodetabek dengan 140 responden remaja yang melaporkan bahwa internalisasi sosiokultural pada remaja penggemar *Korean Wave* tidak berhubungan secara signifikan dengan kualitas *Body Image*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa seseorang dapat menikmati musik, drama, maupun budaya Korea lainnya sebagai bentuk hiburan tanpa harus mengubah persepsi terhadap tubuhnya.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden berusia 15 tahun dan didominasi oleh perempuan. Pada usia 15 tahun, remaja pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana orang melihat dan memanfaatkan isyarat emosional dalam interaksi dengan diri mereka sendiri dan dengan orang lain [17]. Oleh karena itu, remaja perempuan memiliki kecenderungan untuk memproses citra tubuh secara lebih emosional, sedangkan laki-laki melakukannya dengan cara yang lebih rasional dan kognitif [14]. Faktor kognitif mengacu pada cara seseorang melihat diri mereka sendiri. Beberapa remaja mengalami skema kognitif negatif, yang menyebabkan mereka melihat tubuh mereka secara terlalu kritis dan tidak objektif. Emosional termasuk apakah mereka puas atau tidak dengan bentuk tubuh mereka. Banyak remaja perempuan cemas, sedih, atau bahkan malu dengan penampilan mereka, terutama ketika mereka percaya bahwa penampilan mereka tidak memenuhi standar kecantikan masyarakat. Remaja perempuan yang tidak puas dengan penampilan mereka sering menghindari berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan penampilan fisik, seperti mengunggah foto atau video di media sosial, karena mereka merasa malu atau tidak nyaman dengan cara mereka terlihat [15]. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tersebut tidak menunjukkan hubungan antara paparan konten *Korean Wave* dengan *Body Image.*

Berdasarkan kerangka teori penelitian, paparan media *online* akan meningkatkan paparan terhadap konten *Korean Wave*, kemudian memperkenalkan remaja pada visual korea yang menampilkan standar tubuh ideal. Standar tubuh tersebut selanjutnya dapat mendorong terjadinya *thin ideal,* yaitu proses ketika individu menerima standar tubuh ideal sebagai ukuran bagi dirinya sendiri. Apabila proses tersebut terjadi, individu akan lebih mudah melakukan perbandingan sosial dan mengevaluasi tubuhnya sehingga dapat memengaruhi *Body Image* [18]. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial adalah salah satu komponen yang mempengaruhi penerimaan diri individu (termasuk terhadap tubuhnya). Media sosial memberi orang dukungan sosial, teman sebaya, dan emosional tanpa batas [19]. Menurut [19] pada metode kuantitatif desain korelasional dengan pasrtisipasi 130 perempuan berusia 18-24 tahun penggemar *K-pop* yang menyatakan bahwa *Thin ideal internalization* merupakan faktor

yang berkontribusi terhadap ketidakpuasan tubuh, bukan sekedar tingginya paparan terhadap konten *K-pop.* Menurut [17] yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara internalisasi sosiokultural *Korean Wave* dengan kualitas citra tubuh remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja dapat menikmati budaya Korea tanpa menjadikan standar kecantikan Korea sebagai acuan dalam menilai tubuhnya. Dengan kata lain, paparan konten *Korean Wave* tidak selalu menyebabkan perubahan *Body Image* apabila individu tidak melakukan internalisasi terhadap standar kecantikan yang ditampilkan.

Tidak ditemukan hubungan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan *Body Image* dipengaruhi oleh berbagai faktor selain paparan media. Faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, keluarga, media lainnya, lingkungan sosial serta kondisi mental pribadi mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk persepsi seseorang terhadap tubuhnya [15]. Penelitian [19] menjelaskan bahwa pengaruh media sosial terhadap *Body Image* tidak dialami oleh semua pengguna karena dipengaruhi oleh sensitivitas individu terhadap penampilan, kecenderungan membandingkan diri, serta karakteristik psikologis masing-masing pengguna. Selain itu, penelitian [21] menjelaskan bahwa perbandingan sosial berhubungan dengan meningkatnya ketidakpuasan tubuh, tetapi kontribusinya terhadap variasi ketidakpuasaan tubuh relatif kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalm membentuk *Body Image* seseorang [15]. Oleh karena itu, meskipun responden pada penelitian ini memiliki paparan konten *Korean Wave* yang tinggi, belum tentu mereka melakukan perbandingan sosial secara terus-menerus sehingga hubungan antara paparan konten *Korean Wave* dan *Body Image* tidak ditemukan.

Hasil penelitian [10] yang melaporkan bahwa paparan konten *Korean Wave* berhubungan dengan *Body Image* negatif pada remaja perempuan di SMA Negeri 2 Yogyakarta dan SMA Negeri 6 Yogykarta. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, karena penelitian tersebut hanya melibatkan remaja perempuan, mengukur *eating disorder*, serta frekuensi, sedangkan penelitian ini melibatkan remaja laki-laki dan perempuan serta hanya fokus pada *Body Image.* Oleh karena itu, remaja perempuan memiliki kecenderungan untuk memproses citra tubuh secara lebih emosional, sedangkan laki-laki melakukannya dengan cara yang lebih rasional dan kognitif [15]. Penelitian [22] juga menjelaskan bahwa pengaruh media sosial terhadap *Body Image* dipengaruhi oleh jenis konten yang dikonsumsi dan kondisi psikologis individu.

Paparan konten yang mengandung sikap positif terhadap tubuh terbukti dapat meningkatkan kepuasan terhadap tubuh dan kesejahteraan psikologis, tetapi pengaruhnya terhadap perbandingan sosial masih terbatas. Sikap positif terhadap tubuh, seperti penerimaan terhadap keberagaman bentuk dan ukuran tubuh, tidak menekankan tubuh kurus sebagai satu-satunya standar kecantikan, serta mendorong individu untuk menghargai dan menerima kondisi tubuhnya, dapat meningkatkan kepuasan terhadap tubuh dan kesejahteraan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki respon yang berbeda terhadap paparan media sosial sehingga tidak semua remaja yang terpapar *Korean Wave* akan mengalami *Body Image* negatif [22].

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penggunaan desain *cross-sectional* yang hanya menggambarkan paparan konten *Korean Wave* dan *Body Image* pada satu waktu, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan *Body Image* dalam jangka panjang. Responden penelitian juga terbatas pada siswa kelas X dari empat kelas yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa SMAN 2 Yogyakarta atau remaja dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* dan diisi secara mandiri oleh responden, sehingga jawaban yang diberikan bergantung pada pemahaman dan kejujuran responden. Penelitian ini juga hanya menguji hubungan paparan konten *Korean Wave* dengan *Body Image* dan belum menguji faktor lain yang kemungkinan berperan dalam pembentukan

Body Image, seperti konsep diri, harga diri, lingkungan sosial, perbandingan sosial, dan kondisi psikologis.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paparan konten *Korean Wave* kategori rendah (50,75%) dan *Body Image* negatif (78,36%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0{,}764$ ($p > 0{,}05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paparan konten *Korean Wave* dengan *Body Image* negatif pada remaja SMAN 2 Yogyakarta.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1]. Z. M. Shabah and D. R. Dhanny, "Persepsi Tubuh dan Bulimia Nervosa pada Remaja Putri" *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, vol. 1, no. 2, p. 60, Mar. 2021, doi: 10.24853/mjnf.1.2.60-69.

[2]. R. Ramanda, Z. Akbar, and R. A. Murti Kusuma Wirasti, "*Landasan Teori Body Image bagi Perkembangan Remaja*" *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 121-135, 2019.

[3]. J. Sadowska, I. Dziaduch, M. Bruszkowska, and K. Ziółkowska, "*BMI, Body Perception, and Approach to Eating and Diet in Adolescent Girls*" *Sage Open*, vol. 10, no. 4, 2020, doi: 10.1177/2158244020962816.

[4]. N. U. Habibah, A. F. A. Tsani, and S. DW, "*The effect of Korean wave on Body Image and Eating disorders among female adolescents in Yogyakarta, Indonesia*" *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, vol. 18, no. 2, p. 78, Oct. 2021, doi: 10.22146/ijcn.63151.

[5]. D. Rusmiati and D. Wahyuni, "Hubungan Persepsi terhadap *Body Image* dengan Status Gizi Remaja" *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, vol. 14, no. 2, pp. 106-166, Jun. 2025, [Online]. Available: https://e-journal.mrh.ac.id/index.php/Jkk

[6]. N. A. N. Djide and Masdalis, "*Hubungan Pola Makan Dan Body Image Terhadap Status Gizi Remaja Di SMAN 18 Makassar*" *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, vol. 8, no. 1, pp. 219-226, 2025, [Online]. Available: https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ

[7]. N. J. Margiyanti, "Analisis Tingkat Pengetahuan, *Body Image* dan Pola Makan terhadap Status Gizi Remaja Putri" *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, vol. 10, no. 1, pp. 231-236, Mar. 2021, doi: 10.36565/jab.v10i1.341.

[8]. SKI, *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. 2023.

[9]. I. P. Putri, F. Dhiba, P. Liany, and D. R. Nuraeni, "*K-drama* dan Penyebaran *Korean Wave* di Indonesia" vol. 3, no. 1, pp. 68-80, 2019.

[10]. A. M. Santanu, I. Kumalasari, W. Astuti, and A. Rosydiana, "*Body Image and Eating* Behaviour in Adolescents Loving *Korean Wave* Culture" *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, vol. 7, no. 5, pp. 1088-1097, Sep. 2024, doi: 10.33438/ijdshs.1505732.

[11]. J. K. Hwa, "The *Ministry of Culture*, *Sports and Tourism*"

[12]. A. A. I. M. Parasari and L. M. K. S. Suarya, "The Role of Self-Concept and Self-Compassion on the *Body Image* Adolescent Fans of *K-pop* Idols" *Philanthropy: Journal of Psychology*, vol. 8, no. 2, p. 159, Dec. 2024, doi: 10.26623/philanthropy.v8i2.9346.

[13]. H. Jeong, E. Lee, and G. Han, "Association between mukbang and cookbang viewing and *Body Image* perception and BMI in adolescents" *J. Health Popul. Nutr.*, vol. 43, no. 1, Dec. 2024, doi: 10.1186/s41043-024-00552-0.

[14]. B. Khan and B. I. Avan, "Behavioral problems in preadolescence: Does gender matter?" *Psych J.*, vol. 9, no. 5, pp. 583-596, 2020, doi: 10.1002/pchj.347.

[15]. E. Novitasari and A. Y. S. Hamid, "The relationships between *Body Image*, self-efficacy, and coping strategy among Indonesian adolescents who experienced body shaming" *Enferm. Clin.*, vol. 31, pp. S185-S189, Apr. 2021, doi: 10.1016/j.enfcli.2020.12.019.

[16]. S. T. Atiqah, A. G. H. Zubair, and T. Thalib, "Efek Perbandingan Sosial terhadap Ketidakpuasan Tubuh di Kalangan Remaja Perempuan Pengguna Instagram" *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, vol. 3, no. 2, pp. 01-12, Jan. 2025, doi: 10.54066/jupendis.v3i2.2966.

[17]. F. Niswah and E. B. Zahro, "Internalisasi Sosiokultural, *Korean Wave* dan Kualitas Citra Tubuh Remaja" *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, vol. 01, no. 01, pp. 141-156, 2021, [Online]. Available: https://bit.ly/3jMyNOr

[18]. L. Piccerillo, A. Tescione, A. Iannaccone, and S. Digennaro, "Alpha generation's social media use: sociocultural influences and emotional intelligence" *Int. J. Adolesc. Youth*, vol. 30, no. 1, 2025, doi: 10.1080/02673843.2025.2454992.

[19]. A. B. Burhan and L. S. Witarso, "Prediksi *Thin ideal internalization* terhadap Body Dissatisfaction Remaja Akhir Perempuan Penggemar *K-pop*" *Jurnal Psikologi Perseptual*, vol. 11, no. 1, 2026, [Online]. Available: http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual

[20]. R. Ilfie, A. Ashgarie, M. Farid, F. Ikhsan, and C. A. P, "Body Appreciation Pada Perempuan Dewasa Awal yang Aktif Menggunakan Media Sosial" vol. 2, no. 6, pp. 457-467, 2022, doi: 10.17977/10.17977/.

[21]. N. Czubaj, M. Szymańska, B. Nowak, and M. Grajek, "The Impact of Social Media on *Body Image* Perception in Young People" *Nutrients,* vol. 17, no. 9, May 2025, doi: 10.3390/nu17091455.

[22]. A. M. Jiménez-García, N. Arias, E. P. Hontanaya, A. Sanz, and O. García-Velasco, "Impact of body-positive social media content on *Body Image* perception" Dec. 01, 2025, *BioMed Central Ltd*. doi: 10.1186/s40337-025-01286-y.